

Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menggambar Menggunakan Penggaris Putar Di BKB PAUD Musdalifah Ciracas Jakarta Timur

Dita Maryani¹, Sri Rahayu², Mochamad Rafel Iskandar^{3*}

¹Yayasan Baitul 'Ilmi Al Bunayya

²BKB PAUD Musdalifah

Email Corresponden Author: rafel.aditamamk@gmail.com

Abstract

Spirograph® is used by rotating pieces in a square ruler repeatedly, can increase finger grips strength on a pencil, coordinate eyes to hand and practice hand strength so that it is recommended as one of the drawing tools in early childhood education facilities, in Indonesia can be found names penggaris putar, flower ruler or rotary ruler. BKB PAUD Musdalifah Ciracas East Jakarta is less varied using drawing tools to practice children's fine motor so that together with Baituil 'Ilmi Al Bunayya Foundation conducted research to improve fine motor skills. This is a classroom action research, collects data in planning, implementation, and evaluation. This research consists of two cycles, each cycle consisting of three meetings. 30 students were as research subjects. The results of the study in Cycle I of the first meeting there were 20 students (66,67%) as Undeveloped and no students (0%) as Develop Very Good. This number progressed better in Cycle II of the third meeting there were no students (0%) as Undeveloped and 8 students (26,67%) as Develop Very Good. Based on the results of the study, it can be concluded that children's fine motor skills can be improved through drawing activities using a Penggaris Putar.

Keywords: Drawing; Penggaris Putar; Spirograph®

Abstrak

Spirograph® digunakan dengan memutar kepingan di dalam penggaris persegi secara berulang, dapat meningkatkan kekuatan jari menggenggam pensil, meningkatkan kemampuan sinergi mata-tangan dan melatih kekuatan tangan sehingga disarankan sebagai salah satu alat menggambar di tempat pendidikan anak usia dini, di Indonesia dapat ditemukan dengan nama penggaris putar, flower ruler atau rotary ruler. BKB PAUD Musdalifah Ciracas Jakarta Timur kurang bervariasi menggunakan alat menggambar dalam melatih motorik halus anak sehingga bersama Yayasan Baitul 'Ilmi Al Bunayya melakukan penelitian dalam upaya meningkatkan motorik halus. Penelitian ini berupa penelitian tindakan kelas. Mengumpulkan data berupa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Terdiri dari dua siklus di mana masing-masing siklus dilaksanakan tiga kali pertemuan. Siswa sejumlah 30 orang sebagai subjek penelitian. Hasil penelitian pada siklus I pertemuan pertama sebanyak 20 siswa (66,67%) dinilai Belum Berkembang dan tidak ada siswa (0%) dapat Berkembang Sangat Baik. Jumlah ini mengalami kemajuan yang lebih baik pada siklus II pertemuan ketiga di mana tidak ada siswa (0%) yang dinilai Belum Berkembang dan sejumlah 8 siswa (26,67%) dapat Berkembang Sangat Baik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa motorik halus anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan menggambar menggunakan penggaris putar.

Kata kunci: Menggambar; Penggaris Putar; Spirograph®

History

Received 2023-6-5 , Revised 2023-07-05 , Accepted 2023-08-21

PENDAHULUAN

Denys Fisher seorang Insinyur Inggris oleh (Tsiotras & Castro, 2014) dipaparkan bahwa telah menemukan dan mengembangkan Spirograph® sebagai alat yang dapat menghasilkan kurva hipotrokoid dan epitrokoid serta mempublikasikannya pada tahun 1965 di pameran mainan International Nuremberg. Pada tahun 1997 Unit for Child Care Research School of Child and Youth Care University of Victoria dan Community Care Facilities Licensing Program Vancouver Island Health Authority memberi rekomendasi salah satu mainan yang disediakan di tempat fasilitas bermain anak yaitu Spirograph®

Spirograph® direkomendasikan oleh (O'Brien, 2015) sebagai salah satu alat terapi pada anak dengan diagnosa kesulitan belajar menulis karena diharapkan dapat meningkatkan kekuatan jari dalam menggenggam pensil, meningkatkan sinergi mata-tangan dan meningkatkan kekuatan tangan hal ini berdasarkan bahwa Spirograph® digunakan dengan cara memutar berulang kepingan di dalam penggaris dan begitu juga direkomendasikan oleh Down Syndrome Research Foundation Occupational and Speech Language Therapists tahun 2017 merupakan salah satu mainan yang dapat mendukung dan meningkatkan sinergi mata-tangan.

Penggaris yang biasa dikenal dengan nama penggaris putar, flower ruler dan rotary ruler merupakan bentuk serupa Spirograph® di Indonesia. Kurva serupa gambar bunga dapat dihasilkan dengan menggunakan penggaris ini yaitu dengan cara memutar kepingan berpola di dalam penggaris persegi. Kekuatan jari-jari tangan dalam memegang pensil dapat dilatih dengan menggambar menggunakan penggaris ini dan diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dasar anak dalam belajar menulis. Pada kegiatan (Deliati et al., 2019) yaitu Program Kegiatan Masyarakat di TK Aisyiah Desa Tanjung Sari Sumatera Selatan menggunakan media spirograf dimana sekolah merespon baik maka kegiatan dapat berlangsung secara baik dan siswa aktif berperan sangat antusias menggambar dengan spirograf.

Kegiatan menggambar di sekolah bertujuan menjadikan anak pandai membuat gambar melalui sinergi mata-tangan. Pada anak usia 0-8 tahun mempelajari seni rupa diharapkan dapat melatih kekuatan fisik, meningkatkan kemampuan kognitif, kekuatan motorik, kemampuan berbahasa, kepekaan sosial emosional dan melatih kemandirian. (Kristanto & Haryanto, 2014)

Penelitian (Dini Pebrianty & Pamungkas, 2023) menunjukkan bahwa pendekatan konsepsi pendidikan seni pada anak usia dini dapat dilakukan salah satu alternatifnya yaitu dengan kegiatan menggambar. Situasi belajar menyenangkan dan menarik bagi anak dapat dibangun oleh guru yang diharapkan proses belajar di kelas tidak dirasakan membosankan bagi anak-anak.

Kegiatan menggambar menurut (Sartika Ukar et al., 2021) dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Guru dapat membantu merencanakan dan memilih kegiatan menggambar sesuai dengan perkembangan anak. Begitu juga (Husnu, 2020) memaparkan bahwa jika anak diberi fasilitas dan motivasi maka kegiatan menggambar dapat mempunyai fungsi sebagai kegiatan yang menyenangkan untuk anak.

Keterampilan motorik halus pada anak umur 5-6 tahun disimpulkan oleh (Sulastri, 2019) dapat ditingkatkan pada kegiatan bermain dengan menggambar bebas jika stimulasi dapat diberikan dengan benar oleh guru dalam proses pembelajaran. Begitu juga menurut (Kurniawan et al., 2021) kemampuan motorik halus anak dapat dipengaruhi oleh kegiatan doodle art sederhana dan sebagai salah satu inovasi pengembangan kemampuan motorik halus anak dalam pembelajaran maka disarankan kepada guru untuk dapat memanfaatkannya. Kesimpulan penelitian (Imani, 2021) bahwa kegiatan anak usia dini menggambar dengan teknik kering berhubungan positif dan signifikan terhadap perkembangan motorik halusnya.

Pendidik PAUD sebagai pendidik pertama di lingkungan pendidikan formal yang dikenal anak menurut (Kristanto & Prasetyawati D.H, 2013) memberi aplikasi pembelajaran seni kreatif inovatif serta tidak terpusat pada pola satu teknik menggambar konvensional dapat dilakukan dengan teknik *graving* dalam menggambar. Pada pedoman Kurikulum 2013 menurut (Pudyaningtyas, 2016) kegiatan menggambar, mewarnai, dan menggunting dapat menstimulasi kemampuan menulis anak. Stimulasi perkembangan menulis anak secara variatif dan kemampuan menulis anak diantaranya dapat dengan baik menggenggam pensil, menuliskan namanya sendiri, menulis kata-kata dan angka-angka, hal ini dapat didukung dengan pembelajaran bertema pendekatan sains.

Sembilan keterampilan yang dapat distimulasi dan merupakan indikator kesiapan anak dalam belajar menulis menurut (Andika et al., 2022) adalah kekuatan pada otot inti, dapat menggenggam pensil dengan baik dan melakukan silang garis tengah, bersinergi mata-tangan, integrasi secara bilateral, kekuatan bagian atas pada tubuh, memanipulasi objek, persepsi visualisasi, dan kontrol visualisasi tangan. Program-program teknik terbaik dalam pembelajaran menulis pada anak sejak dini atau melatih kemampuan motorik halus untuk keterampilan kesiapan belajar menulis sebelum anak masuk sekolah menurut (Dinehart, 2015) para praktisi disarankan untuk mengembangkan dan mengimplementasikannya. Kegiatan menggambar dapat menjadi alternatif guru untuk mengajarkan menulis pada anak (Pawitri, 2020)

Keterampilan motorik siswa Bina Keluarga Balita Pendidikan Anak Usia Dini (BKB PAUD) Musdalifah Ciracas Jakarta Timur dalam sinergi jari-jari tangan masih perlu banyak stimulasi. Dalam kegiatan menggambar bebas hal ini dapat terlihat sebagian besar siswa masih belum rapi dalam menggambar garis lurus, garis melingkar, lingkaran, dan masih memerlukan bantuan guru. Kurangnya

metode dan media yang bervariasi menyebabkan siswa lekas merasa bosan. Maka diperlukan media pembelajaran menggambar yang bisa mendorong siswa lebih aktif dan dapat membantu mengembangkan kemampuan motorik halus.

BKB PAUD Musdalifah bekerjasama dengan Yayasan Baitul 'Ilmi Al Bunayya melakukan penelitian dalam upaya meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan menggambar menggunakan penggaris putar. Kegiatan menggambar ini menggunakan tiga tipe penggaris putar yaitu tipe kepingan berpola ukuran kecil, tipe kepingan berpola ukuran besar dan tipe kepingan bertitik. Kegiatan serupa dilakukan (Deliati et al., 2019) yaitu menggambar menggunakan penggaris spirograf, tapi hanya menggunakan satu tipe penggaris putar.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaborasi. Pendekatan secara deskriptif kuantitatif (persentase). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi kemampuan siswa dalam menggambar menggunakan penggaris putar dan dokumentasi hasil menggambar siswa. Analisis penilaian hasil menggambar dilihat dari persentase jumlah siswa dengan kategori Belum Berkembang, Mulai Berkembang, Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik.

Kegiatan ini dilaksanakan di Bina Keluarga Balita Pendidikan Anak Usia Dini (BKB PAUD) Musdalifah Ciracas Jakarta Timur yang memiliki 4 orang pengajar dan 30 orang siswa. Dilakukan sebanyak 2 siklus. Siklus pertama pada bulan Januari 2023 sebanyak 3 kali pertemuan dan siklus kedua pada bulan Februari 2023 sebanyak 3 kali pertemuan.

Kegiatan ini dilakukan dengan tiga tahap: 1) Perencanaan: menjelaskan tujuan kegiatan kepada pengajar, menyediakan penggaris putar, pensil warna, pulpen warna dan buku gambar, pendampingan kepada pengajar cara menggambar menggunakan penggaris putar; 2) Pelaksanaan : memandu dan mengawasi kegiatan menggambar menggunakan penggaris putar di kelas, siswa-siswi didampingi oleh pengajar dan 3) Evaluasi : minat siswa dalam kegiatan menggambar menggunakan penggaris putar, siswa dapat memahami penjelasan guru, kemampuan siswa dalam membuat gambar dengan memakai penggaris putar.

Penilaian berskala berpedoman pada penilaian pembelajaran PAUD terbitan Direktorat Pembinaan PAUD KEMENDIKBUD pada tahun 2018 yaitu 1) Siswa mengerjakan tugas harus dibimbing atau diberi contoh oleh pengajar, dinilai sebagai Belum Berkembang; 2) Siswa mengerjakan tugas harus diingatkan atau diberi bantuan pengajar, dinilai sebagai Mulai Berkembang (MB); 3) Siswa telah mampu mengerjakan tugas sendiri dan konsisten tanpa pengajar harus meningkatkan dan memberi contoh, dinilai sebagai Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 4) Siswa telah mampu mengerjakan tugas sendiri dan membantu teman yang kemampuannya belum mencapai indikator harapan, dinilai sebagai Berkembang Sangat Baik (BSB)

Peralatan

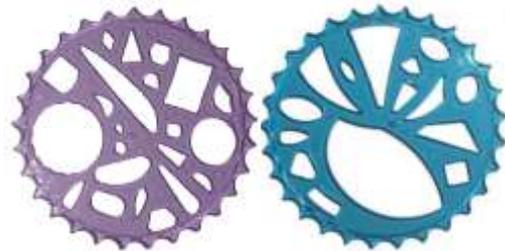
Kegiatan ini menggunakan tiga tipe penggaris putar yaitu tipe kepingan berpola ukuran kecil, tipe kepingan berpola ukuran besar dan tipe kepingan bertitik.

Penggaris Putar Tipe 1 (Kepingan Berpola Ukuran Kecil)

Satu set penggaris tipe 1 berisi satu buah penggaris persegi dan dua buah kepingan berpola. Masing-masing berukuran 10,5 cm x 7,5 cm pada penggaris persegi dan diameter 6 cm pada kepingan berpola.



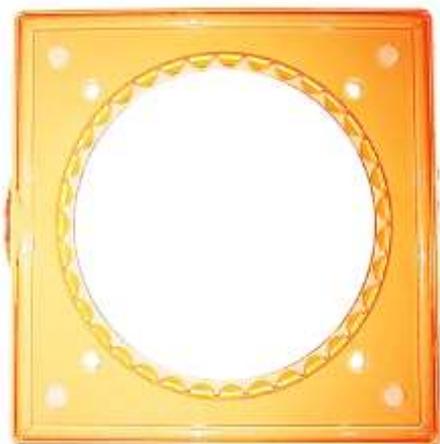
Gambar 1. Ukuran 10,5 cm x 7,5 cm



Gambar 2. Ukuran Diameter 6 cm

Penggaris Putar Tipe 2 (Kepingan Berpola Ukuran Besar)

Satu set penggaris tipe 2 berisi satu buah penggaris persegi dan dua buah kepingan berpola. Masing-masing berukuran 13,5 cm x 14 cm pada penggaris persegi dan diameter 10 cm pada kepingan berpola.



Gambar 3. Ukuran 13,5 cm x 14 cm



Gambar 4. Ukuran Diameter 10 cm

Penggaris Putar Tipe 3 (Kepingan Bertitik)

Satu set penggaris tipe 3 berisi satu buah penggaris persegi dan empat buah kepingan bertitik. Ukuran 10,5 cm x 7,5 cm pada penggaris persegi.



Gambar 5. Ukuran 10,5 cm x 7,5 cm



Gambar 6. Kepingan Bertitik

Cara Menggambar Menggunakan Penggaris Putar

Pengajar diberi panduan bagaimana menggambar menggunakan penggaris ini dan hasil gambarnya.



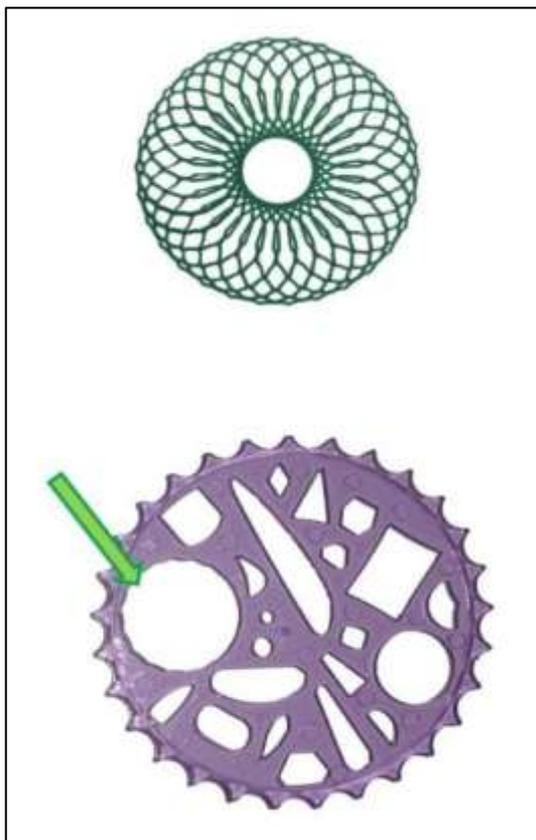
Gambar 7. Cara menggambar dengan penggaris tipe 1



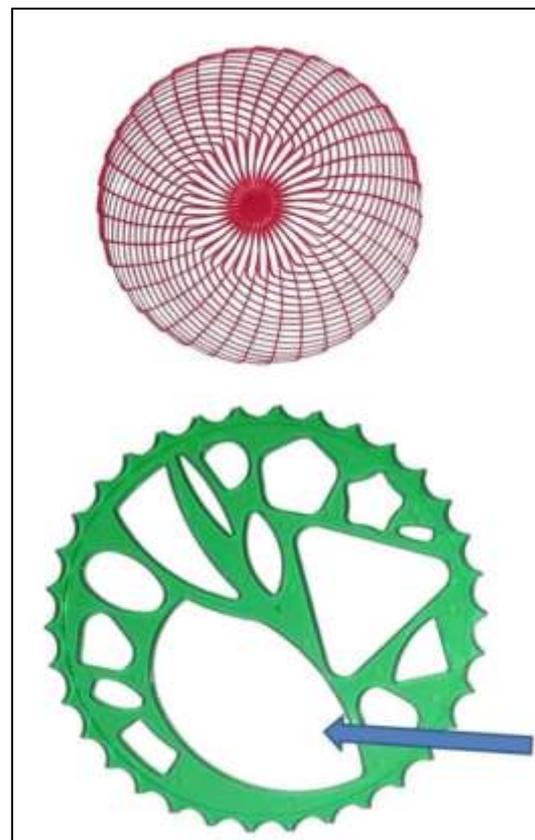
Gambar 8. Cara menggambar dengan penggaris tipe 2



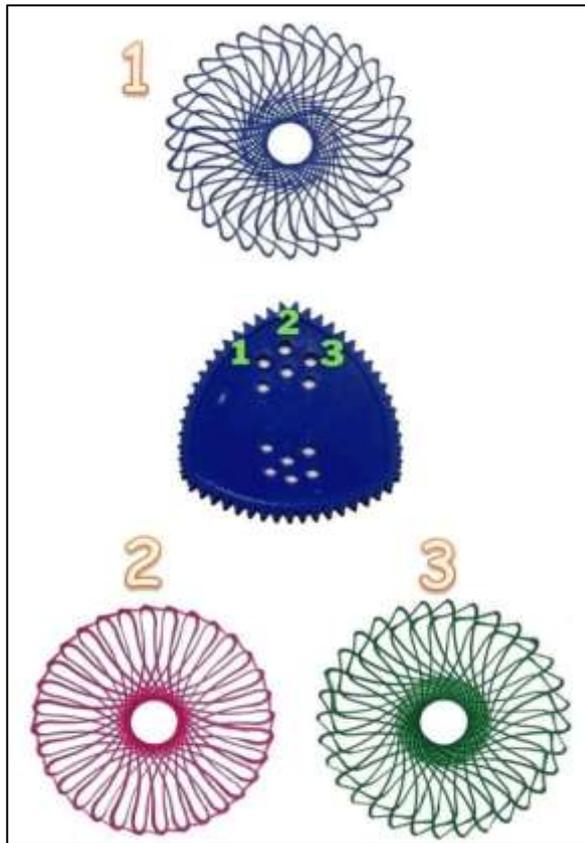
Gambar 9. Cara menggambar dengan penggaris tipe 3



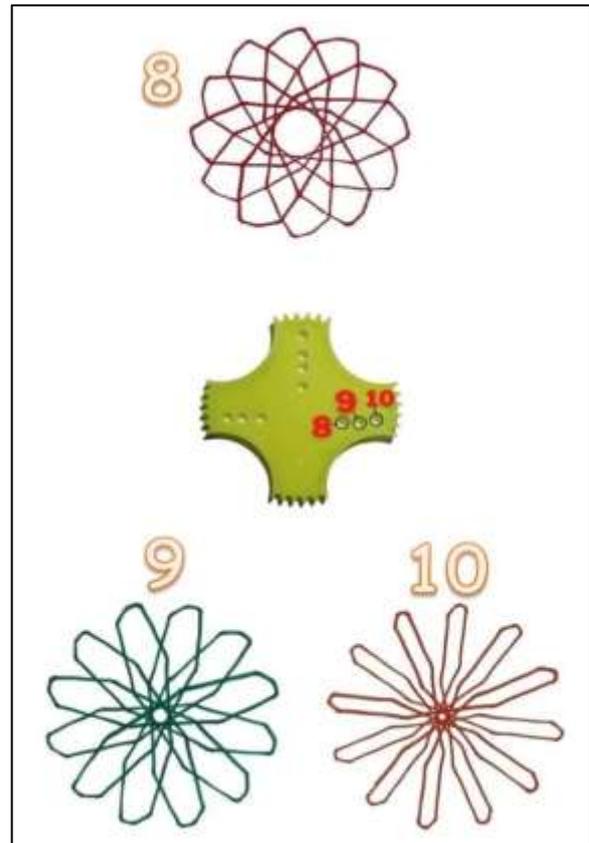
Gambar 10. Contoh gambar menggunakan penggaris tipe 1



Gambar 11. Contoh gambar menggunakan penggaris tipe 2



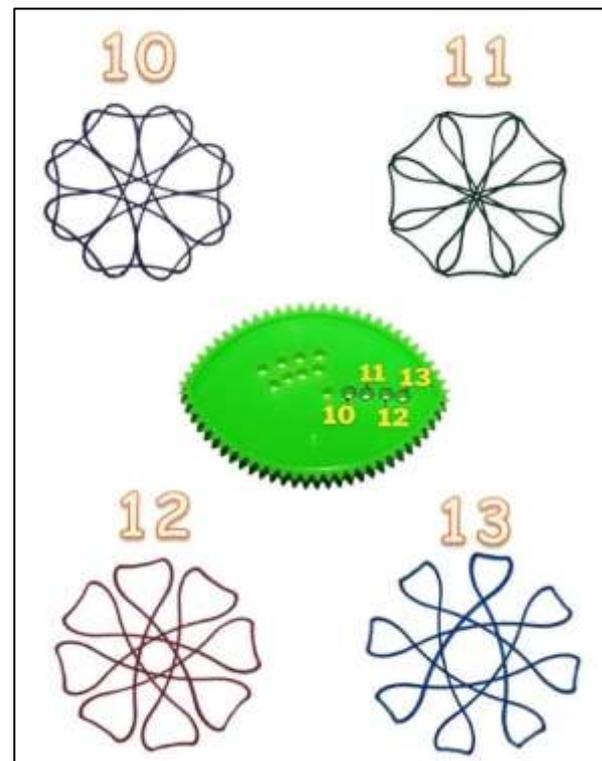
Gambar 12. Contoh gambar menggunakan penggaris tipe 3 (kepingan bertitik biru)



Gambar 13. Contoh gambar menggunakan penggaris tipe 3 (kepingan bertitik kuning)



Gambar 14. Contoh gambar menggunakan penggaris tipe 3 (kepingan bertitik pink)



Gambar 15. Contoh gambar menggunakan penggaris tipe 3 (kepingan bertitik hijau)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas kolaborasi ini melibatkan pengajar. Pengajar mendampingi siswa-siswi saat proses menggambar. Siklus I dilaksanakan pada bulan Januari 2023 dilakukan tiga kali pertemuan yaitu tanggal 9 Januari menggambar menggunakan penggaris putar tipe 1, tanggal 16 Januari menggambar menggunakan penggaris putar tipe 2 dan tanggal 26 Januari menggambar menggunakan penggaris putar tipe 3. Siklus II dilaksanakan pada bulan Februari 2023 dilakukan tiga kali pertemuan yaitu tanggal 6 Februari menggambar menggunakan penggaris putar tipe 1, tanggal 20 Februari menggambar menggunakan penggaris putar tipe 2 dan tanggal 27 Februari menggambar menggunakan penggaris putar tipe 3.

Pada Siklus pertama pertemuan pertama kegiatan menggambar menggunakan penggaris putar sejumlah 20 siswa (66,67%) dinilai sebagai belum berkembang, sejumlah 7 siswa (23,33%) dapat dinilai dengan mulai berkembang, sejumlah 3 siswa (10%) dapat dinilai dengan berkembang sesuai harapan dan tidak ada (0%) siswa dinilai berkembang sangat baik. Jumlah ini mengalami kemajuan kearah yang lebih baik pada Siklus kedua pertemuan ketiga yaitu tidak ada siswa (0%) yang dinilai sebagai belum berkembang, sejumlah 4 siswa (13,33%) dapat dinilai dengan mulai berkembang, sejumlah 18 siswa (60%) dapat dinilai sebagai berkembang sesuai harapan dan sejumlah 8 siswa (26,67%) dinilai sebagai berkembang sangat baik.



Gambar 16. Contoh gambar siswa menggunakan penggaris putar pada siklus kedua pertemuan ketiga.

Hal baik di atas juga sejalan dengan kesimpulan (Veryawan et al., 2019) bahwa tingkat keberhasilan kegiatan menggambar bebas dengan krayon sebesar 80% penilaiannya adalah sangat baik sesuai harapan. Demikian juga pada penelitian (Usnah, 2021) yang dipaparkan bahwa perkembangan seni siswa meningkat dilihat dari kemampuan membuat gambar bebas dengan baik pada siklus pertama yaitu sejumlah 8 anak (53,33%) meningkat menjadi sejumlah 13 anak (86,87%) pada siklus kedua.

Sejalan dengan (Sulastri, 2019) pada pengembangan pertama kemampuan motorik siswa sejumlah 69% rata-rata, tahap pengembangan kedua meningkat menjadi sejumlah 74,1% siswa dan tahap pengembangan ketiga mengalami peningkatan menjadi sejumlah 80% siswa. Kekuatan motorik halus pada siswa umur 5-6 tahun meningkat jika dapat distimulasi dengan benar oleh guru dalam proses pembelajaran menggambar bebas. Begitu juga dengan (Laila et al., 2018) berkesimpulan guru berperan dalam menstimulasi kemampuan menggambar pada anak usia dini, ini adalah salah satu hal pentingnya. Pengajar atau guru dapat menjadi sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, motivator, evaluator dan mediator. Kegiatan (Sari & Hadi Prayogo, 2019) dapat dilihat bahwa kebebasan perasaan dan keterampilan anak dapat diberikan dalam kegiatan kreativitas menggambar. Guru dapat berperan sebagai ahli instruksional, motivator, model, pembimbing dan pengarah.

Penelitian (Anum & Mayar, 2022) menunjukkan hasil yang sejalan baik juga yaitu terjadi peningkatan motorik halus yang lebih tinggi pada kegiatan menggambar garis dibanding menggambar bebas. Begitu pula (Saripudin et al., 2020) pada penelitiannya mendapatkan hasil bahwa kemampuan anak menggambar menggunakan teknik Inblot meningkat dengan baik dapat dilihat dari Prasiklus, Siklus 1 dan Siklus 2 yang mengalami kenaikan signifikan yaitu pada prasiklus hasil sebesar 46%, Siklus 1 hasil sebesar 64% (peningkatan 18%) dan Siklus 2 hasil 86% (peningkatan 24%). Kemampuan motorik halus dapat meningkat pada anak dengan metode drill dalam aktivitas menggambar yang dilakukan (Partriani et al., 2020)

Hasil penelitian (Nurheti & Agustin Ningrum, 2019) juga menunjukkan hasil yang sama baiknya yaitu kemampuan yang meningkat pada setiap siklus dari kegiatan menggambar menggunakan teknik grafito secara signifikan. Pada penelitian (Wahyuni, 2018) dapat dilihat hasil yang sama baiknya bahwa dalam kegiatan menggambar, sejumlah 28,6% siswa dinilai sebagai berkembang melebihi harapan, sejumlah 50% siswa dinilai dengan berkembang sesuai harapan dan sejumlah 21,4% siswa dinilai sebagai mulai berkembang.

KESIMPULAN

Kegiatan menggambar menggunakan penggaris putar di BKB PAUD Musdalifah Ciracas Jakarta Timur berjalan dengan baik. Siswa dapat menggambar menggunakan penggaris putar didampingi oleh pengajar. Menggambar dilaksanakan dalam dua siklus yang berjalan sebanyak tiga kali pertemuan. Pada siklus pertama pertemuan pertama kegiatan menggambar menggunakan penggaris putar sejumlah 20 siswa (66,67%) dinilai sebagai belum berkembang, sejumlah 7 siswa (23,33%) dapat dinilai dengan mulai berkembang, sejumlah 3 siswa (10%) dapat dinilai dengan berkembang sesuai harapan dan tidak ada (0%) siswa dinilai berkembang sangat baik. Jumlah ini mengalami kemajuan kearah yang lebih baik pada Siklus kedua pertemuan ketiga yaitu tidak ada siswa (0%) yang dinilai sebagai belum berkembang, sejumlah 4 siswa (13,33%) dapat dinilai dengan mulai berkembang, sejumlah 18 siswa (60%) dapat dinilai sebagai berkembang sesuai harapan dan sejumlah 8 siswa (26,67%) dinilai sebagai berkembang sangat baik. Kegiatan ini diharapkan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan sehingga pengajar dan siswa dapat optimal memanfaatkan penggaris ini dalam kegiatan menggambar sekaligus meningkatkan kekuatan khususnya motorik halus pada siswa pendidikan anak usia dini .

DAFTAR PUSTAKA

- Andika, W. D., Utami, F., Sumarni, S., & Harini, B. (2022). Keterampilan Penting Sebelum Anak Siap Menulis. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2519–2532. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1973s>
- Anum, A., & Mayar, F. (2022). Pengaruh Kegiatan Menggambar Garis terhadap Motorik Halus Anak di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Balai Talang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 12874–12882.
- Deliati, D., Dewi, R. S., & Lasmana, G. (2019). Spirograph Media for Kindergarten Teachers of ‘Aisyiyah in Tanjung Sari Village. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 2(3), 468–471. <https://doi.org/10.33258/birle.v2i3.418>
- Dinehart, L. H. (2015). Handwriting in early childhood education: Current research and future implications. In *Journal of Early Childhood Literacy* (Vol. 15, Issue 1, pp. 97–118). SAGE Publications Ltd. <https://doi.org/10.1177/1468798414522825>
- Dini Pebrianty, R., & Pamungkas, J. (2023). Menggambar sebagai Alternatif Pendekatan Konsepsi Pendidikan Seni Rupa Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 536–547. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3696>
- Husnu, U. (2020). Analisis Kreativitas Kegiatan Menggambar pada Anak Usia Dini. *JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam*, 1(2), 383–401. <https://doi.org/DOI:10.33853/jm2pi.v1i2>

- Imani, N. (2021). Hubungan Aktivitas Menggambar Menggunakan Teknik Kering Dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini. *GENERASI EMAS: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 35–43. [https://doi.org/https://doi.org/10.25299/jge.2021.vol4\(1\).6886](https://doi.org/https://doi.org/10.25299/jge.2021.vol4(1).6886)
- Kristanto, M., & Haryanto, E. (2014). *Pendidikan Seni Rupa Anak*. IKIP PGRI Semarang Press.
- Kristanto, M., & Prasetyawati D.H, D. (2013). Analisis Semiotika Karya Seni Pendidik PAUD melalui Teknik Graving pada Seni Menggambar di Kota Semarang. *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 84–101. <https://doi.org/10.26877/paudia.v2i1%20mei.373>
- Kurniawan, B. R. T., Yuliati, N., & Budyawati, L. P. I. (2021). Pengaruh Kegiatan Doodle Art Sederhana Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B3 Di TK Negeri Pembina Kabupaten Lumajang Tahun Ajaran 2020/2021. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 7(2), 236–244. <https://doi.org/https://doi.org/10.29062/Seling.V7i2.948>
- Laila, N., Ulfah, M., & Yani, A. (2018). Peran Guru dalam Menstimulasi Kemampuan Menggambar pada Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Kuningan Jawa Barat. *Journal of Studies in Early Childhood Education (J-SECE)*, 1(1), 52. <https://doi.org/10.31331/sece.v1i1.587>
- Mayar, F. (2022). *Seni Rupa Untuk Anak Usia Dini*. Deepublish Publisher.
- Nurheti, A., & Agustin Ningrum, M. (2019). Pengaruh Kegiatan Menggambar terhadap Kreativitas Anak Kelompok B di TK Dharma Wanita. *Jurnal PAUD Teratai*, 8(3), 1–6.
- O'Brien, J. (2015). Application of Motor Control/Motor Learning to Practice. In *Occupational Therapy for Children and Adolescents* (7th ed., pp. 193–216). Elsevier Mosby.
- Partriani, D., Jati, S. N., & Yuniarti, Y. (2020). Efektivitas Metode Drill dalam Aktivitas Menggambar terhadap Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-Kanak Barunawati Pontianak. *Edukasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 52–58. <https://doi.org/10.29406/jepaud.v7i2.2002>
- Pawitri, A. (2020). Peningkatan Kemampuan Menulis Melalui Permainan Menggambar (Penelitian Tindakan di Kelompok B Taman Kanak-Kanak SOS Desa Taruna Jakarta Timur). *JECIES: Journal of Early Childhood Islamic Education Study*, 01, 2. <https://doi.org/10.33853/jecies.v1i2>
- Pudyaningtyas, A. R. (2016). The Writing Skill Stimulation Of Children Aged 5-6 Years. *Jurnal Indria (Jurnal Ilmiah Pendidikan Prasekolah Dan Sekolah Awal)*, 4(1), 1–14. <https://doi.org/10.24269/jin.v4n1.2019.pp1-14>
- Sari, R., & Hadi Prayogo, B. (2019). Pengaruh Kegiatan Menggambar terhadap Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun di TK Dharma Wanita Wirolegi Summersari Kabupaten Jember. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 2(2), 44–53. <https://doi.org/https://doi.org/10.31537/jecie.v2i2.473>
- Saripudin, A., Khaeriyah, E., & Lestari, R. A. (2020). Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Menggambar dengan Teknik Inkblot. *Equalita: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 2(1), 74. <https://doi.org/10.24235/equalita.v2i1.7058>
- Sartika Ukur, D., Taib, B., & Alhadad, B. (2021). Analisis Kreativitas Menggambar Anak Melalui Kegiatan Menggambar. *Jurnal Ilmiah Cahaya PAUD*, 3(1), 117–128. <https://doi.org/10.33387/cp.v3i1.2262>

- Sulastrri, N. M. (2019). Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Menggambar Bebas. *Jurnal Penelitian Transformasi: Pengembangan Pendidikan Non-Formal Informal*, 5(2), 117–124. <https://doi.org/https://doi.org/10.33394/Jtni.V5i2.2027>
- Tsiotras, P., & Castro, L. I. R. (2014). The Artistic Geometry of Consensus Protocols. In *Controls and Art* (pp. 129–153). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-319-03904-6_6
- Usnah. (2021). Implementasi Kegiatan Menggambar Bebas untuk Meningkatkan Perkembangan Seni Anak Pada Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(02), 17–23. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i02.6202>
- Veryawan, Juliati, & Aprilia, R. (2019). Kegiatan Menggambar Bebas Menggunakan Crayon Dalam Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 129–138. <https://doi.org/https://doi.org/10.32678/as-sibyan.v4i1>
- Wahyuni, R. S. (2018). Upaya Meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial melalui Kegiatan Menggambar pada Anak Usia Dini Kelompok A. *Jurnal Tunas Siliwangi*, 4(1), 38–43. <https://doi.org/https://doi.org/10.22460/ts.v4i1p38-43.1197>